

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI)

Nadia Farah Tsabita
nadiafarah2210@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value has important roles for stakeholders or investors since a higher firm value will affect its bigger stakeholders' prosperity. Therefore, this research aimed to analyze the effect of profitability (ROE), firm size (Size), and leverage (DER) on firm value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 13 samples from 19 plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. Based on the result of determination coefficient test, it proved that profitability (ROE), firm size, and leverage (DER) could affect firm value for about 0.773 or 77.3%. Meanwhile, the rest of 23.7% could be explained by other variables outside the research. In addition, the hypothesis test result (t-test) concluded Profitability (ROE) had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, firm size had a negative and insignificant effect on firm value. In contrast, Leverage (DER) had a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *profitability, firm size, leverage, firm value*

ABSTRAK

Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi para pemegang saham atau investor karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*Size*), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 13 sampel dari 19 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwa Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* (DER) dapat menjelaskan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,773 atau 77,3%, sisanya 23,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak diikuti pada penelitian ini. Hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia digemparkan adanya fenomena pandemi *Covid-19* yang telah membawa perubahan terhadap dunia yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Hadirnya pandemi *Covid-19* berdampak pada seluruh aspek perekonomian di Indonesia bahkan seluruh dunia. Dalam perkembangan perekonomian Indonesia, salah satu daya tarik pengelolaan keuangan adalah investasi masa depan. Investasi saat ini tidak hanya mengacu pada investor yang memahami perekonomian, tetapi berinvestasi juga dapat dilakukan oleh semua orang dan golongan. Selain itu, menabung untuk masa depan merupakan hal yang

sangat perlu dipikirkan masyarakat saat menghadapi kebutuhan masa depan yang tidak terduga. Selain menabung, tujuan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan dengan dana perusahaan sebagai pemegang saham, sehingga banyaknya perusahaan yang berlomba-lomba dalam mencari calon investor untuk pendanaan perusahaan.

Dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendorong calon investor untuk pemilihan perusahaan untuk diinvestasikan, salah satunya adalah industri perkebunan. Industri perkebunan menjadi salah satu perusahaan yang dinilai kuat dalam menopang ekonomi nasional, industri perkebunan memberikan arti penting dalam pembangunan dan juga pertumbuhan ekonomi masyarakat karena dapat menghasilkan devisa yang cukup besar. Akibatnya banyak perusahaan perkebunan yang berlomba untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya dan menjaga keunggulannya.

Pada pandemi *Covid-19* penurunan perekonomian terjadi pada seluruh sektor ekonomi. Ketika beberapa sektor mengalami penurunan, sektor perkebunan justru mengalami peningkatan pada kuartal 2 dan 3 pada tahun 2020. Pertumbuhan sektor perkebunan sekaligus membuat kontribusinya terhadap ekonomi nasional terus menguat. Hal ini terlihat dari peningkatan kontribusi pada PDB triwulan III yang makin meningkat menjadi sebesar 571,87 triliun rupiah atau 14,68%. Salah satu penopang utama pertumbuhan positif PDB sektor pertanian kuartal lalu ialah subsektor perkebunan dengan kontribusi pada triwulan III sebesar 163,49 triliun rupiah atau 28,59%. Ini karena adanya dorongan peningkatan permintaan komoditas perkebunan seperti kakao, karet, cengkeh dan tembakau serta peningkatan permintaan luar negeri untuk komoditas olahan kelapa sawit (CPO). Ekspor komoditas perkebunan yang melonjak pada Januari-Oktober paling besar disumbang oleh komoditas kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan kopi (ditjenbun.pertanian.go.id). Dengan ini dapat menunjukkan bahwa peluang ekspor komoditi perkebunan sebagai salah satu sumber devisa negara masih terus meningkat meskipun ditengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia.

Nilai perusahaan memiliki peran penting bagi para pemegang saham atau investor karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Sebuah perusahaan harus berjuang mengoptimalkan nilai perusahaannya, karena tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dalam sebuah bisnis tujuan suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dengan cara mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangannya. Sehingga nilai perusahaan dapat dijadikan pengukuran tinggi rendahnya deviden yang diterima pemegang saham. Kesuksesan bagi para pemegang saham dapat ditentukan dengan tinggi rendahnya harga saham yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham dan deviden yang diperoleh maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran para pemegang saham. Dari kinerja keuangan perusahaan dapat menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. PBV merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Berdasarkan pada Tabel 1 PBV perusahaan perkebunan diatas, menunjukkan bahwa selama periode 2016-2020 perusahaan perkebunan mengalami fluktuasi, dimana beberapa tahun mengalami peningkatan dan di beberapa tahun mengalami penurunan. Dilihat dari data pada tiap tahun tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan tersebut tidak seluruhnya mengalami penurunan atau peningkatan secara berturut-turut, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Tabel 1
Nilai perusahaan (PBV)
Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di BEI
Tahun 2016-2020

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	AALI	1,84	1,35	1,17	1,48	1,23	1,41
2	BWPT	1,33	0,92	0,89	1,07	1,30	1,10
3	DSNG	2,16	1,39	1,19	1,31	1,03	1,42
4	GZCO	0,39	0,25	0,28	0,37	0,29	0,32
5	JAWA	0,45	0,89	0,76	0,89	1,51	0,9
6	PALM	1,40	1,49	1,15	0,69	0,63	1,07
7	SGRO	0,96	1,18	1,11	1,08	0,80	1,03
8	SIMP	0,44	0,39	0,39	0,38	0,37	0,39
9	SMAR	1,16	0,85	0,94	1,08	0,95	0,99
10	SSMS	3,74	3,42	2,93	1,98	2,44	2,90
11	TBLA	1,45	1,54	0,97	0,99	0,84	1,16
12	UNSP	0,49	-0,72	-0,19	-0,05	-0,04	-0,10
13	LSIP	1,53	1,18	1,02	1,19	1,01	1,19
Jumlah		17,34	14,13	12,61	12,46	12,36	
Rata-Rata		1,33	1,08	0,97	0,96	0,95	

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Rasio PBV dapat menunjukkan tinggi atau rendahnya suatu harga saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mengalami perubahan yaitu struktur modal, likuiditas, dan kebijakan deviden. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terkait dengan nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Profitabilitas memiliki kegunaan untuk melihat atau mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di dalam bisnisnya. Profitabilitas juga dapat mencerminkan perusahaan dalam memperoleh laba, kenaikan laba dapat menggambarkan suatu perusahaan mampu dalam memperoleh laba setelah pengolahan operasional, sehingga pendapatan laba yang tinggi dapat menentukan investor dalam penanaman modalnya. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang dapat menghitung atau mengukur laba bersih suatu perusahaan. Hasil penelitian oleh Hartinah (2018) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang diperoleh Yuliantika (2019) mengatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan sebuah skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dalam menangani suatu situasi atau risiko yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian Estuninggati (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Cahya (2019), Lestari dan Yahya (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage sebagai rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya kepada kreditor. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat menghitung dan mengukur perbandingan antara besarnya total kewajiban dengan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian Rudyanto (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Rasio Keuangan

Menurut kasmir (2017:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Rasio keuangan ini sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena membantu manager atau pimpinan untuk memahami pentingnya menganalisa sebuah rasio keuangan dalam menentukan kebijakan perusahaan. Sartono (2010:114) membagi 4 jenis analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio *leverage* (solvabilitas), rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang guna menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mencari laba. Pada rasio ini juga memiliki dampak penting terhadap kualitas daya tarik suatu perusahaan di mata para investor, dan data profitabilitas sangat diperlukan agar para pemegang saham dapat menilai kinerja perusahaan dari setiap tahunnya. Semakin besar tingkat rasio profitabilitas maka semakin baik manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Rasio ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, khususnya pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan dari pengukuran ini adalah agar perkembangan perusahaan dapat terlihat dalam jangka waktu tertentu, baik dalam penurunan atau kenaikan, sekaligus penyebab perubahan. Tujuan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: a) Untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, b) Untuk menilai posisi pendapatan laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun saat ini, c) Untuk mengevaluasi perkembangan pendapatan laba perusahaan dari waktu ke waktu, d) Untuk menilai besarnya pendapatan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, e) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri. Macam-macam profitabilitas yaitu: a) Return on Asset (ROA), b) Return on Equity (ROE), c) Net Profit Margin (NPM), d) Gros Profit Margin (GPM).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) mengatakan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva atau besar harta perusahaan tersebut dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kepercayaan para investor dalam pendanaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggolongkan mana yang kecil dan mana yang besar suatu perusahaan.

Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aset, maka semakin banyak modal yang diinvestasikan. Semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan itu dikenal oleh masyarakat. Menurut Munawir (2010:30) rumus dari ukuran perusahaan adalah : $Size = Ln \text{ Total Aktiva}$.

Leverage

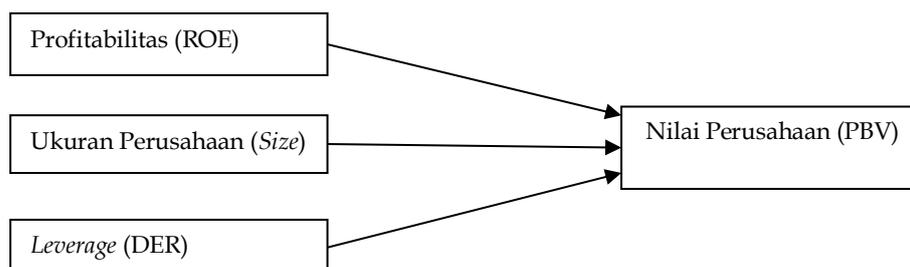
Kasmir (2015:151) menyatakan bahwa Leverage merupakan kapasitas perusahaan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan di biayai dengan hutang. Leverage penting bagi investor karena dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan evaluasi yang sah dari suatu perusahaan. Secara umum, investor sangat menghindari risiko. Risiko yang dapat terjadi akibat leverage adalah risiko keuangan, yaitu risiko tambahan yang dibebankan kepada pemegang saham akibat penggunaan utang perusahaan. Tujuan dari *leverage* yaitu: a) Untuk menunjukkan posisi dari perusahaan terhadap kewajiban pada pihak lainnya (kreditor), b) Untuk mengevaluasi perusahaan apakah mampu dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), c) Untuk mengevaluasi apakah antara aktiva tetap dengan modal memiliki keseimbangan, d) Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang, e) Untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki. Jenis-jenis dari rasio *leverage* yaitu: a) Debt to Equity Ratio (DER), b) Times Interest Earned, c) *Cash Coverage Ratio*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dapat dipandang menurut kemakmuran pemegang saham yang diartikan dalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba terutama bagi para pemegang saham, keuntungan tersebut berwujud berupa upaya memaksimalkan atau peningkatan nilai pasar atas harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: a) *Insider ownershi*, b) *Debt to Equity Ratio*, c) Profitabilitas, d) *Growth*, e) Kebijakan Deviden. Jenis-jenis dari nilai perusahaan yaitu: a) *Price Earning Ratio* (PER), b) *Price to Book Value* (PBV), c) Tobin Q.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antar teori satu dengan teori lain dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013). Adapun faktor penting dari suatu masalah tertentu dan menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Rerangka konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2013:42). Profitabilitas cukup mempengaruhi nilai perusahaan, dimana laba yang besar menggambarkan nilai perusahaan yang baik, dari nilai perusahaan yang baik dapat dilihat harga saham perusahaan yang sesuai dengan profitabilitas yang cukup tinggi, sehingga menarik para investor baru dalam pendanaan perusahaan. Umumnya para investor melihat apabila laba tinggi, maka perusahaan mendapatkan peluang investor untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian terdahulu menurut Hartinah (2018), Laily dan Yahya (2019) menunjukkan hasil penelitiannya yaitu Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2001:50) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang besar atau kecilnya yang menjadi salah satu identifikasi perusahaan dalam menangani risiko yang dapat terjadi. Nilai aset perusahaan yang besar dapat menggambarkan suatu perusahaan dengan kinerja operasional yang baik, sehingga dapat menaikkan ukuran perusahaan didalam pandangan investor atau pemegang saham dari perusahaan tersebut. Ukuran dari total aset perusahaan yang besar dapat memperoleh sumber pendanaan yang besar juga untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Estuninggati (2020) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mamduh (2013:40) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, perusahaan yang bangkrut adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio *leverage* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Menggunakan hutang menimbulkan keuntungan atau risiko pada perusahaan, jika hutang lebih besar dari pendapatan perusahaan, akan tetapi dapat membiayai beban tetap maka dapat menguntungkan bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada pendapatan tetapi tidak dapat mendanai beban tetapnya, maka akan menjadi risiko perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tidak mencukupi bagi pemegang saham. Oleh karena itu, dalam hal ini keputusan hutang perusahaan sangat penting bagi operasional perusahaan dan kewajiban untuk membayar hutang setiap tahunnya, yang dapat mempengaruhi risiko perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudianto (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang artinya penelitian ini berupa angka dan dengan metode pengujiannya menggunakan analisis statistik. Penelitian ini juga merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah fakta atau peristiwa yang terjadi diketahui. Pada penjelasan yang diperoleh dari tiap variabel dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komperatif (*Causal-Comparative Research*) yaitu penelitian ini bertujuan untuk mencari penjelasan berdasarkan hubungan sebab - akibat antara beberapa konsep atau strategi yang dikembangkan oleh manajemen. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 19 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria yang diambil adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020, (2) Perusahaan perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan konsolidasi penuh tahun 2016-2020, (3) Perusahaan perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2020 dalam satuan mata uang rupiah. Perusahaan perkebunan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan perkebunan dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data-data yang ada, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip dimana didalamnya memuat semua transaksi pada suatu perusahaan. Dokumen dalam penelitian ini artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan dari perusahaan perkebunan selama periode penelitian yaitu 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung pada sumber pertama tetapi data yang diperoleh adalah dari sumber kedua. Data pada penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (IDX) atau dapat diakses dari situs resmi www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel digunakan sebagai alat untuk mengambil data yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi atau variabel terikat Sugiono (2017:68). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price To Book Value* (PBV). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Devinisi Operasional Variabel

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan kinerja perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dalam menghasilkan laba bersih dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitasnya. Menurut Sudana (2015:25) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih atau EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Firm Size

Firm Size merupakan besar atau kecilnya perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari besar kecilnya modal atau total aktiva yang digunakan oleh perusahaan perkebunan. Menurut Munawir (2010:30) rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio total hutang perusahaan perkebunan terhadap modal sendiri. Menurut Sudana (2015:23) leverage dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Price To Book Value (PBV)

Rasio PBV membandingkan harga nilai per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham pada perusahaan perkebunan periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku persaham}}$$

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan jika jumlah variabel independen paling sedikit dua. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen Sugiyono (2014:277). Jika hasil dari analisis tersebut menunjukkan adanya tingkat kenaikan atau searah, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif, dan sebaliknya. Dalam melakukan pengujian penelitian menggunakan analisis regresi berganda yang mencangkup semua hipotesis untuk menguji variabel independen yang berpengaruh tidaknya terhadap variabel dependen dengan menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \beta\text{ROE} + \beta\text{Size} + \beta\text{DER} + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

ROE : *Return On Equity*

Size : Ukuran Perusahaan

DER : *Debt to Equity Ratio*

ε : Faktor pengganggu dari luar model (*Error*)

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2017:161) Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal. Regresi yang baik adalah memiliki pendekatan yang mendekati normal dan normal. Nilai residu dapat digunakan untuk mendeteksi variabel independen dan variabel dependen. Untuk uji statistik yang digunakan yaitu dengan analisis normal *probability plots* dan *kolmogorovsmirnov test*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada pola tampilan grafik *probability plots*, grafik tersebut terdistribusi sepanjang garis diagonal dan data yang menunjuk pada arah diagonal, menunjukkan pola distribusi normal yang sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika titik-titik tersebut tidak mengikuti dan menyebar menjauhi dari garis diagonal dan arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnow* (K-S) atau uji statistik non-parametrik yang dipergunakan untuk membuktikan apakah model data berdistribusi normal atau tidak. Pedoman untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) : a) Nilai signifikan $> 0,05$ membuktikan bahwa data berdistribusi normal, b) Nilai signifikan $< 0,05$ membuktikan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas memiliki tujuan yaitu menguji apakah model regresi didapati adanya korelasi antara variabel independen (Gozali, 2018:107). Multikolinieritas menguji apakah suatu model regresi berkorelasi antara variabel independen. Jika ada tingkat multikolinieritas yang tinggi, maka *standart error* koefisien regresi meningkat. Ukuran yang dapat menentukan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka model regresi terjadi multikolinieritas, (2) Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya), dengan kata lain masalah ini menggunakan data runtut waktu, jika terdapat korelasi maka terjadi autokorelasi. Ada beberapa cara untuk menguji autokorelasi, salah satunya adalah dengan menggunakan uji *Dusbin waston* (*DW-Test*). Nilai analisis DW menggunakan tabel dengan nilai signifikansi 5% (0,05) untuk jumlah sampel dan jumlah variabel. Gejala autokorelasi positif atau negatif dengan melihat nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan (dl). Jika DW berada di antara $4-dl$ dan $4-du$, maka dikatakan bebas autokorelasi, yang artinya penelitian ini layak untuk diuji selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah prosedur yang dirancang untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variasi residual memiliki nilai tetap, maka dikatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018:137) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi homoskedastisitas, metode yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan grafik *scatterplot*. Apabila titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Gozali (2018:179) dengan menggunakan pengujian ini dapat memperlihatkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model layak digunakan. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 atas dasar keputusan penelitian sebagai berikut : a) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak layak dan tidak dapat digunakan sebagai prediktor nilai perusahaan, b) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model regresi yang dipergunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan sebagai prediktor nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dan nilai R² yang lebih kecil menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila hasil nilai R² mendekati satu, maka variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang relevan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya (Suliyanto, 2011:55).

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:152) menyatakan bahwa Pengujian ini berguna untuk memperlihatkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$), dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi uji t \leq 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda pada penelitian ini mengukur seberapa besar faktor mempengaruhi dalam kinerja perusahaan dalam Profitabilitas (*Return On Equity*), *Leverage* (*Debt To Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) pada Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia. Metode perhitungan dalam regresi linear berganda pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.088	1.750		1.765	.083
	ROE_T	.358	.065	.480	5.488	.000
	DER_T	.522	.038	1.084	13.814	.000
	SIZE_T	-1.066	.698	-.108	-1.528	.132

a. Dependent Variable: PBV_T

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Dari Hasil Tabel 2 pengolahan dan perhitungan menunjukkan persamaan regresi linear berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PBV = 3,088 + 0,358ROE - 1,066Size + 0,522DER + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta (α) sebesar 3,088 menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sama dengan nol maka Nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,088.

2. Koefisien Regresi Profitabilitas

Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROE) sebesar 0,358 yang menunjukkan arah positif yang searah antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika

profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,358, dan sebaliknya jika profitabilitas (ROE) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,358 dengan asumsi variabel ukuran perusahaan (*Size*) dan *leverage* (DER) dengan besarnya konstan.

3. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebesar -1,066 menunjukkan arah negatif atau tidak searah antara ukuran perusahaan (*Firm Size*) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika ukuran perusahaan (*Firm Size*) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar -1,066, dan sebaliknya jika ukuran perusahaan (*Firm Size*) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,066 dengan asumsi variabel profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DER) dengan besarnya konstan.

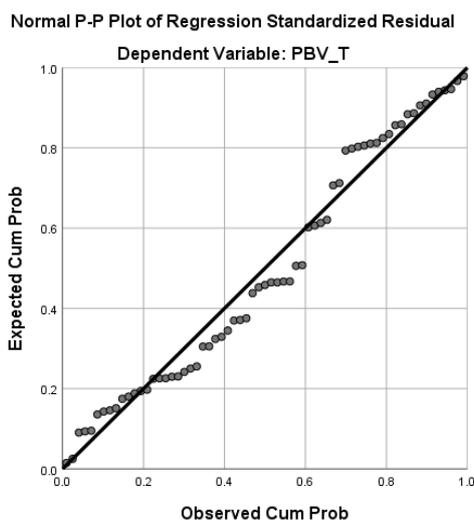
4. Koefisien Regresi *Leverage*

Nilai koefisien regresi *Leverage* (DER) sebesar 0,522 menunjukkan arah positif yang searah antara *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya jika *leverage* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,522, dan sebaliknya jika *leverage* (DER) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0,522 dengan asumsi variabel profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (*Size*) dengan besarnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut grafik *probability plots* hasil dari uji normalitas berdasarkan pendekatan grafik.



Sumber : Data sekunder diolah 2021

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar di grafik *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas dalam analisis grafik. Uji normalitas juga dapat di deteksi menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yaitu menggunakan nilai profitabilitas. Diketahui jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika $\leq 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas berdasarkan pedekatan Kolmogorov-Smirnov pada table 11 :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20315468
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.103
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 pengolahan data diatas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,065 > 0,05$, sesuai dengan yang telah dijelaskan sehingga data tersebut berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas yang sudah diolah menggunakan program SPSS yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE_T	.486	2.057
	DER_T	.604	1.656
	SIZE_T	.739	1.353

a. Dependent Variable: PBV_T

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* memperoleh $> 0,10$ dan nilai VIF memperoleh < 10 dari tiap masing-masing variabel independen yaitu:

- Nilai *tolerance* Profitabilitas (ROE) $0,486 > 0,10$ dan nilai VIF $2,057 < 10$
- Nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan (*size*) $0,739 > 0,10$ dan nilai VIF $1,353 < 10$
- Nilai *tolerance Leverage* (DER) $0,604 > 0,10$ dan nilai VIF $1,656 < 10$

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson menghasilkan perhitungan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.762		.208090	1.946

a. Predictors: (Constant), SIZE_T, DER_T, ROE_T

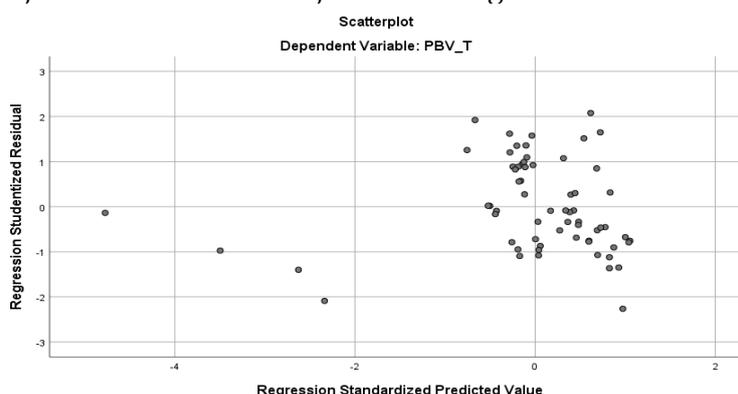
b. Dependent Variable: PBV_T

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Dari hasil Tabel 5 uji autokolerasi diatas menunjukkan hasil dari *Durbin-Watson* sebesar 1,946, dengan menggunakan data (n) = 65 dan jumlah variabel k = 3 serta $\alpha = 5\%$ maka diperoleh hasil dari $dl = 1,503$ dan $du = 1,696$ yang lebih kecil dibandingkan oleh DW sebesar 1.946 dan kurang dari nilai $(4-du) = 2,304$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dalam regresi yaitu dengan melihat grafik plot. Grafik plot dalam uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder diolah 2021

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 3 menunjukkan hasil uji *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas ataupun dibawah angka 0 pada garis Y dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Model regresi dikatakan layak jika nilai signifikan Uji F $\leq 0,05$. Uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi untuk memprediksi pengaruh profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan. Dijelaskan melalui Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.010	3	3.003	69.355	.000 ^b
	Residual	2.641	61	.043		
	Total	11.651	64			

a. Dependent Variable: PBV_T

b. Predictors: (Constant), SIZE_T, DER_T, ROE_T

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai uji F sebesar 69.355 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam uji koefisien determinasi, jika R^2 mendapatkan hasil 1 atau mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat. Berikut hasil dari koefisien determinasi yang di olah SPSS :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.773	.762	.208090

a. Predictors: (Constant), SIZE_T, DER_T, ROE_T

b. Dependent Variable: PBV_T

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,773 atau 77,3% artinya variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage* (DER) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 77,3%, sisanya 23,7% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikuti pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak signifikansi terhadap variabel dependen, sedangkan nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji hipotesis (uji t) pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.765	.083
	ROE_T	5.488	.000
	DER_T	13.814	.000
	SIZE_T	-1.528	.132

a. Dependent Variable: PBV_T

Sumber : Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 8, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t hitung sebesar 5,488 dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.
2. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t hitung sebesar -1,528 dan nilai signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.
3. Hasil uji hipotesis (uji t) variabel *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai t hitung sebesar 13,814 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *leverage* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis (uji t) diperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dimaksudkan karena profitabilitas memiliki hubungan searah dengan nilai perusahaan, semakin tinggi profitabilitas (ROE) suatu perusahaan maka akan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan sehingga akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Meningkatnya profitabilitas (ROE) yang baik akan memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan dapat memberikan gambaran dimasa mendatang dan juga mengatakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan perusahaan mampu dalam mengelola aset dengan tepat. Hal ini dapat menjadikan investor untuk meningkatkan permintaan saham sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sartono, (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan terkait dengan penjualan, total aset dan ekuitas. Hasil penelitian ini juga mendukung Hartinah (2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dengan Yuliantika (2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji t memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila aktiva yang dimiliki oleh perusahaan besar maka kemungkinan perusahaan melakukan hutang jangka panjang dengan jaminan aset tetap perusahaan seperti kendaraan atau perlengkapan kantor, aset tersebut akan ada penarikan pajak atas total aktiva dan beban bunga yang besar setiap tahunnya sehingga nilai perusahaan akan menurun. Hal ini sesuai dengan Riyanto, (2013:305) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset, ekuitas, jumlah penjualan, dan rata-rata total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melihat besar kecilnya perusahaan itu. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki modal dan kapitalisasi pasar yang besar sehingga berdampak besar pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahya (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Estuninggati (2020) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuji dengan uji t diperoleh hasil bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika *leverage* tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan ketika *leverage* rendah dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan *leverage* yang tinggi, perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan menggunakan modal dari hutang atau aset yang dibiayai oleh hutang, dengan begitu perusahaan secara optimal dapat menjalankan usahanya hingga keuntungan yang didapat perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sartono, (2010:257) *leverage* adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan sebuah perusahaan dengan biaya tetap (beban tetap) yang tujuannya untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agneresa dan Yuhelmi, (2021) yang

menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan dipenelitian yang dilakukan oleh Setiawan, (2019) yang menemukan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan *Leverage* (*Debt To Equity Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil beberapa kesimpulan: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan menggunakan *Price Book Value* pada perusahaan perkebunan tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. *Return On Equity* yang tinggi maka akan mempermudah perusahaan dalam menarik investor untuk melakukan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan yang didapat, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan *Return On Equity* memiliki makna yang kuat terhadap nilai perusahaan, sehingga *Return On Equity* mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Firm Size* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan menggunakan *Price Book Value* pada perusahaan perkebunan tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Dapat diartikan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kemakmuran para investor juga besar. Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV, kurang memiliki makna yang kuat terhadap nilai perusahaan, sehingga apabila ukuran perusahaan mengalami perubahan maka nilai perusahaan tidak berpengaruh. (3) *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan menggunakan *Price Book Value* pada perusahaan perkebunan tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia. Besarnya *leverage* tidak selalu membuat nilai perusahaan menurun, bahkan perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai sumber modal dan aset yang dijadikan sebagai usaha perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi yang dapat menciptakan kemakmuran bagi para investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) memiliki makna yang kuat, sehingga *leverage* (DER) mempengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan prosedur ilmiah namun masih terdapat keterbatasan yang mungkin dapat terjadi kendala penelitian adalah sebagai berikut : (1) Pada penelitian ini terbatas hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. (2) Periode pengamatan pada penelitian ini hanya lima periode saja, yaitu pada tahun 2016 sampai pada tahun 2020. Dan juga populasi yang memenuhi syarat hanya terdiri dari 13 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji, maka dapat memberikan saran sebagai berikut : (1) Suatu perusahaan harus lebih memperhatikan pemeliharaan modalnya dengan baik untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena nilai profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga menarik para investor untuk datang ke perusahaan. (2) Suatu perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kembali ukuran perusahaan yaitu kenaikan dan penurunan jumlah aset perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan meminimalisir biaya tahunan yang

harus dikeluarkan. (3) Suatu perusahaan harus memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan, diharapkan lebih memaksimalkan penggunaan dana. Karena jika perusahaan mengelola hutangnya dengan baik, maka risiko yang ditanggung perusahaan tersebut rendah. Sehingga dapat memberi dampak positif bagi para investor. (4) Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan faktor lain di luar penelitian ini, seperti kebijakan deviden, likuiditas dan faktor lain yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan. (5) Bagi Investor atau calon investor yang berinvestasi pada industri perkebunan agar lebih berhati-hati dan mempertimbangkan faktor lain dalam mengambil keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Bernard, P. H. (2017). *Business Analysis & Evaluation Using Financial Statement* (Third Edit). McGraw-Hill. New Jersey.
- Britama.com. 2012. *Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan*. 10 Januari 2022 (22:15)
- Ditjenbun.pertanian.go.id. 2020. *Peluang Ekspor Perkebunan Masih Bertahan*. 06 November 2021 (23:35)
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. BP Undip. Semarang.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-Yogyakarta . Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjioto, D.A, dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Hartinah, S. W. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 7(7), 1-2.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. BPFE. Yogyakarta.
- Horne, J.C.V dan John M.W. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Fundamentals of Financial Management*. Edisi 13. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Idx.co.id. 2021. Laporan Tahunan Perusahaan dan Sejarah Bursa Efek Indonesia. 20 Desember 2021 (14:45)
- Kasmir, 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan, Kencana*. Prenada Media Group. Jakarta.
- _____, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Laily, E. N., dan Y. Yahya. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1-16.
- Lestari, D. A., dan Y. Yahya. 2018. Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1-18.
- Mudjarad, K. 2001. *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Mufidah, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 10(2), 1-17.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Rahmadinar. F. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1-16.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

- Rudangga dan Sudiarta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 7. ISSN: 2302-8912.
- Rumondor, R., M. Mangantar, dan J.S.B Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan Di BEI. *Jurnal EMBA* 3(3): 159-169.
- Santosa, P.I. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Pengembangan Hipotesis dan Pengujiannya Menggunakan Smart PLS*. ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi IV). BPFE. Yogyakarta.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan* (Ed.2). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik Edisi 2*. Edisi 2. Cetakan Pertama. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis.(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV ALFABETA. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.